

**PENGEMBANGAN HALAMAN INFORMASI CERITA RAKYAT UNTUK  
PENGUATAN LITERASI KEARIFAN LOKAL PADA KELAS IX C  
SMPN 1 TEMPUREJO JEMBER**

**CahyaDuta Jaya<sup>1</sup>, Yerry Mijianti<sup>2</sup>, Dina Merdeka Citraningrum<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail: [cahyadutaj@gmail.com](mailto:cahyadutaj@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pentingnya pendidikan nasional sangatlah mencolok, terutama ketika kita melihatnya sebagai warisan budaya yang kaya, yang pada gilirannya dapat membentuk karakter individu melalui literasi. Literasi budaya yang berbasis pada kearifan lokal ini tidak hanya memperluas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai, tradisi, dan filosofi yang terkandung dalam cerita rakyat serta narasi-narasi lokal lainnya. Dengan menggunakan halaman informasi yang relevan, ini juga dapat memperkaya minat baca siswa dan menanamkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam cerita rakyat kepada generasi muda. Metode penelitian ini menggunakan metode R & D dengan sampel penelitian siswa kelas IX C. Hasil penelitian ini menunjukkan minat siswa baca siswa sebelum dilakukan penelitian memang menurun, dan setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan literasi berbasis *website* minat baca siswa lebih cenderung mengalami peningkatan.

**Kata Kunci :** *Halaman Informasi, Literasi Minat Baca, Cerita Rakyat*

**ABSTRACT**

*The importance of national education is striking, especially when we view it as a rich cultural heritage, which in turn can shape individual character through literacy. Cultural literacy based on local wisdom not only expands reading and writing skills, but also increases understanding of the values, traditions and philosophies contained in folklore and other local narratives. By using relevant information pages, this can also enrich students' reading interest and instill the positive values contained in folklore in the younger generation. This research method uses the R & D method with a research sample of class IX C students. The results of this research show that students' interest in reading before the research was carried out had indeed decreased, and after the research was carried out using website-based literacy, students' interest in reading was more likely to increase.*

**Keywords :** *Information Page, Literacy Interest in Reading, Folklore*

**I. PENDAHULUAN**

Pendidikan dianggap sebagai upaya kebudayaan yang bertujuan untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada individu, terutama anak-anak, guna memungkinkan mereka mencapai potensi pribadi sesuai dengan kodratnya dan mengatasi pengaruh lingkungan sekitarnya. Hal ini bertujuan untuk mencapai kemajuan baik secara fisik maupun spiritual, yang pada akhirnya akan mengarahkan individu menuju kepada kesempurnaan akhlak atau adab (Budiarsa, Sudiana, dan Arnyana 2022). Pentingnya pendidikan nasional sangatlah mencolok, terutama ketika kita melihatnya

sebagai warisan budaya yang kaya, yang pada gilirannya dapat membentuk karakter individu melalui literasi. Hasil studi awal yang dilakukan oleh seorang peneliti di SMPN 01 Tempurejo Jember, khususnya pada kelas IX C, mengungkapkan bahwa dari total 21 siswa yang menjadi responden, sebagian besar, yaitu sebesar 47,6%, melakukan kegiatan literasi secara tidak teratur, sementara 19% pernah melakukannya, dan 33% siswa secara konsisten melaksanakan kegiatan literasi dengan bimbingan dari guru. Namun, terdapat temuan bahwa buku-buku yang disediakan untuk siswa cenderung memuat

materi yang tidak selalu relevan dengan kearifan lokal. Dampaknya, kurangnya narasi atau cerita yang menonjolkan nilai-nilai lokal menyebabkan kemampuan literasi budaya berbasis kearifan lokal masih belum sepenuhnya berkembang. Pentingnya kearifan lokal dalam literasi tidak bisa diabaikan. Kearifan lokal adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan filosofi yang telah berkembang dalam masyarakat tertentu dan diwariskan dari generasi ke generasi. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan seperti adat istiadat, tradisi, cerita rakyat, dan praktik-praktik lokal yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang tinggi. Dalam konteks pendidikan, integrasi kearifan lokal dalam kurikulum dapat membantu siswa memahami dan menghargai budaya mereka sendiri serta memperkuat identitas budaya mereka. Hal ini juga berpotensi meningkatkan minat baca siswa karena materi yang disajikan lebih relevan dan menarik bagi mereka. Lebih lanjut, literasi yang berbasis pada kearifan lokal tidak hanya membantu siswa dalam memahami teks, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Ketika siswa membaca cerita rakyat atau teks lain yang mencerminkan kearifan lokal, mereka belajar untuk mengenali nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, memahami konteks historis dan budaya, serta mengaitkan pengetahuan tersebut dengan kehidupan mereka sehari-hari. Ini memberikan mereka perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang dunia sekitar mereka dan mengajarkan mereka untuk menghargai keragaman budaya. Untuk meningkatkan literasi berbasis kearifan lokal, penting bagi sekolah dan pendidik untuk menyediakan bahan bacaan yang sesuai dan relevan. Buku-buku dan materi pembelajaran harus mencerminkan kearifan lokal dan disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga perlu dilatih untuk mengajarkan literasi dengan pendekatan yang menghargai dan mengintegrasikan kearifan lokal. Ini termasuk penggunaan

metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis komunitas, dan kegiatan lain yang melibatkan siswa secara aktif. Teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung literasi berbasis kearifan lokal. Misalnya, platform digital dan aplikasi pembelajaran dapat digunakan untuk mengakses dan berbagi cerita rakyat, adat istiadat, dan pengetahuan lokal lainnya. Dengan cara ini, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, serta memiliki akses ke berbagai sumber daya yang kaya dan beragam. Ini juga dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya di sekolah-sekolah yang mungkin tidak memiliki koleksi buku yang memadai. Dalam konteks globalisasi yang semakin mendominasi, menjaga dan memperkuat kearifan lokal melalui pendidikan literasi menjadi semakin penting. Ini bukan hanya tentang melestarikan budaya, tetapi juga tentang membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjadi individu yang berdaya dan bertanggung jawab dalam masyarakat yang terus berubah. Dengan demikian, upaya untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pendidikan literasi harus didukung oleh semua pihak, termasuk pemerintah, pendidik, orang tua, dan masyarakat luas. Melalui kerjasama dan komitmen bersama, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga kaya secara budaya dan moral.

Melalui literasi budaya, individu dapat memahami dan mengapresiasi kearifan lokal yang merupakan warisan nilai-nilai dari masyarakat. Literasi budaya yang berbasis pada kearifan lokal ini tidak hanya memperluas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai, tradisi, dan filosofi yang terkandung dalam cerita rakyat serta narasi-narasi lokal lainnya. Dengan menggunakan halaman informasi yang relevan, ini juga dapat memperkaya minat baca siswa dan menanamkan nilai-nilai

positif yang terkandung dalam cerita rakyat kepada generasi muda. Pengembangan halaman informasi yang mengulas berbagai cerita rakyat memegang peran yang krusial dalam meningkatkan apresiasi terhadap kearifan lokal, karena hal ini tidak hanya memfasilitasi penyebaran cerita-cerita tersebut secara lebih luas, tetapi juga memungkinkan akses yang lebih mudah bagi generasi muda yang mungkin tidak lagi terhubung langsung dengan tradisi lisan (Mastiah, Mutaqin, dan Tirsia 2021). Dengan memahami dan mengeksplorasi cerita-cerita rakyat, terutama bagi masyarakat, khususnya siswa, akan tercipta kesempatan untuk mengembangkan rasa hormat yang mendalam terhadap warisan budaya mereka sendiri. Selain itu, eksplorasi ini juga memungkinkan mereka untuk memahami persamaan serta perbedaan antara budaya-budaya lain. Pengembangan literasi budaya yang berbasis kearifan lokal juga memiliki manfaat jangka panjang yang signifikan. Dengan menanamkan nilai-nilai budaya melalui cerita rakyat sejak dini, siswa tidak hanya akan memiliki dasar yang kuat dalam memahami identitas mereka sendiri, tetapi juga akan lebih siap menghadapi tantangan globalisasi. Globalisasi, dengan segala dampak positif dan negatifnya, sering kali membawa arus budaya yang dapat mengikis nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, memperkuat literasi budaya melalui kearifan lokal dapat menjadi benteng pertahanan terhadap hilangnya identitas budaya. Lebih lanjut, integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi komunitas secara keseluruhan. Ketika siswa belajar tentang cerita rakyat dan nilai-nilai lokal, mereka sering kali membawa pengetahuan ini kembali ke rumah dan berbagi dengan keluarga mereka. Ini menciptakan efek berantai yang memperkuat kesadaran budaya di seluruh komunitas. Selain itu, dengan meningkatnya apresiasi terhadap budaya lokal, masyarakat akan lebih terdorong untuk melestarikan tradisi dan praktik-praktik lokal yang mungkin

mulai terabaikan. Di samping itu, literasi budaya yang berbasis kearifan lokal juga dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Ketika orang tua melihat nilai dalam pendidikan yang mencakup cerita dan tradisi yang mereka kenal, mereka lebih cenderung untuk mendukung dan terlibat dalam kegiatan belajar anak-anak mereka. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan kolaboratif antara rumah dan sekolah. Literasi budaya tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter siswa. Cerita rakyat sering kali mengandung pesan moral yang kuat, seperti pentingnya kejujuran, keberanian, dan rasa hormat. Dengan memahami dan merenungkan pesan-pesan ini, siswa dapat mengembangkan karakter yang kuat dan etika yang baik. Dalam jangka panjang, ini akan membantu mereka menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Dalam praktiknya, pengembangan halaman informasi cerita rakyat berbasis kearifan lokal memerlukan pendekatan yang holistik dan partisipatif. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan tokoh masyarakat, dapat memastikan bahwa materi yang dikembangkan relevan dan berharga. Selain itu, penggunaan teknologi dan media digital dapat memperluas jangkauan dan aksesibilitas materi ini, sehingga lebih banyak siswa dapat memanfaatkannya. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung literasi budaya. Misalnya, aplikasi mobile dan platform e-learning dapat menyediakan akses mudah ke cerita rakyat dalam bentuk teks, audio, dan video. Ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Dengan teknologi, cerita rakyat yang dulunya hanya disampaikan secara lisan kini dapat didokumentasikan dan disebarluaskan secara luas, memastikan

bahwa nilai-nilai budaya ini dapat bertahan dan berkembang dalam era digital.

Halaman informasi pada sebuah website memiliki peranan yang sangat penting dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Halaman informasi atau yang sering disebut sebagai laman informasi adalah bagian dari sebuah website yang berfungsi sebagai wadah untuk menampilkan berbagai jenis konten yang relevan dan berguna bagi pengunjung situs. Halaman informasi dapat mencakup berbagai topik, mulai dari artikel, berita, panduan, hingga data spesifik yang berguna bagi pembaca. Kualitas dari halaman informasi ditentukan oleh beberapa faktor, seperti keakuratan informasi, kejelasan penulisan, serta desain yang memudahkan navigasi dan aksesibilitas bagi pengguna. Halaman informasi yang berkualitas tinggi akan memberikan pengalaman yang positif bagi pengguna, mendorong mereka untuk kembali mengunjungi situs tersebut di masa mendatang. Selain itu, halaman informasi yang baik juga harus dioptimalkan untuk mesin pencari (SEO) agar lebih mudah ditemukan oleh pengguna melalui pencarian di internet.

Cerita rakyat merupakan bagian integral dari budaya dan tradisi sebuah komunitas. Pengertian cerita rakyat adalah cerita yang berkembang di masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi secara lisan. Cerita rakyat biasanya mengandung nilai-nilai moral, budaya, dan sosial yang penting bagi komunitas tersebut. Ciri-ciri cerita rakyat antara lain adalah anonim atau tidak diketahui siapa penciptanya, bersifat tradisional, dan memiliki variasi cerita yang berbeda-beda tergantung dari wilayah dan waktu. Bentuk cerita rakyat sangat beragam, mulai dari legenda, mitos, fabel, hingga dongeng. Legenda sering kali berkaitan dengan asal-usul suatu tempat atau tokoh tertentu, sementara mitos biasanya melibatkan dewa-dewi atau makhluk supranatural. Fabel adalah cerita yang

mengandung pelajaran moral dengan tokoh-tokoh berupa binatang yang bertingkah seperti manusia, sedangkan dongeng adalah cerita fiksi yang sering kali mengandung elemen keajaiban atau fantasi. Cerita rakyat juga berfungsi sebagai alat untuk menghibur dan mempererat hubungan sosial dalam komunitas. Dalam konteks pendidikan, cerita rakyat dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan seperti kejujuran, keberanian, dan kerja keras. Di sisi lain, cerita rakyat juga dapat membantu memperkenalkan anak-anak pada budaya dan tradisi lokal sejak dini. Melalui cerita rakyat, generasi muda dapat memahami dan menghargai warisan budaya yang dimiliki oleh komunitas mereka. Selain itu, cerita rakyat juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat identitas budaya dan membangun rasa kebersamaan dalam komunitas.

Konsep literasi merupakan kemampuan untuk membaca dan menulis, namun dalam konteks yang lebih luas, literasi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menginterpretasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber. Literasi tidak hanya terbatas pada teks tertulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami media digital, gambar, dan data statistik. Prinsip gerakan literasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat melalui berbagai program dan inisiatif, seperti penyediaan bahan bacaan yang mudah diakses, pelatihan bagi guru dan orang tua, serta kampanye kesadaran akan pentingnya literasi. Gerakan literasi memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan berpikir kritis masyarakat. Dengan meningkatnya literasi, individu dapat lebih mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan, mengambil keputusan yang lebih baik, dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

Gerakan literasi juga berupaya untuk mengatasi kesenjangan akses informasi

antara berbagai kelompok masyarakat. Melalui berbagai program dan inisiatif, gerakan literasi berusaha untuk memastikan bahwa semua orang, terlepas dari latar belakang sosial-ekonomi mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka. Misalnya, penyediaan perpustakaan keliling di daerah-daerah terpencil, pengembangan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan kelompok minoritas, dan pelatihan literasi digital bagi orang dewasa. Kearifan lokal adalah pengetahuan, kebiasaan, dan nilai-nilai yang berkembang dalam sebuah komunitas dan diwariskan secara turun-temurun. Pengertian kearifan lokal mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari cara bertani, pengobatan tradisional, hingga adat istiadat dan kepercayaan. Ciri-ciri kearifan lokal antara lain adalah berbasis pada pengalaman nyata, adaptif terhadap lingkungan, dan mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama. Kearifan lokal sering kali muncul sebagai hasil dari interaksi yang harmonis antara manusia dan lingkungan sekitarnya. Misalnya, teknik pertanian tradisional yang menggunakan sistem irigasi alami, atau praktek pengobatan yang memanfaatkan tanaman obat yang tumbuh di sekitar tempat tinggal.

Fungsi kearifan lokal sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekologi, sosial, dan budaya. Kearifan lokal berfungsi sebagai panduan dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan iklim, modernisasi, dan konflik sosial. Dengan memahami dan menghargai kearifan lokal, komunitas dapat mempertahankan identitas budaya mereka sekaligus beradaptasi dengan perubahan zaman. Kearifan lokal juga dapat berfungsi sebagai sumber inovasi yang berkelanjutan, karena sering kali menawarkan solusi yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan dibandingkan dengan teknologi modern. Misalnya, penggunaan bahan bangunan tradisional yang lebih tahan terhadap bencana alam, atau

sistem pertanian organik yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Model pengembangan ADDIE adalah kerangka kerja yang digunakan dalam pengembangan program pendidikan dan pelatihan. ADDIE merupakan akronim dari lima tahap yang terdiri dari Analysis (analisis), Design (desain), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi). Tahap analisis melibatkan identifikasi kebutuhan dan masalah yang perlu dipecahkan. Tahap desain adalah proses merancang solusi yang sesuai dengan hasil analisis. Tahap pengembangan adalah proses pembuatan dan pengujian solusi yang telah dirancang. Tahap implementasi adalah penerapan solusi di lingkungan nyata. Tahap evaluasi adalah penilaian terhadap efektivitas solusi dan menentukan apakah tujuan telah tercapai. Model ADDIE memberikan pendekatan sistematis dan terstruktur dalam pengembangan program, memastikan setiap tahap dilaksanakan dengan cermat dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Tahap analisis dalam model ADDIE adalah langkah pertama dan sangat penting, karena pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan masalah yang perlu dipecahkan. Analisis yang dilakukan mencakup berbagai aspek, seperti analisis kebutuhan peserta, analisis konteks, dan analisis tujuan pembelajaran. Tahap desain melibatkan perencanaan dan perancangan solusi yang sesuai dengan hasil analisis. Desain yang baik harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti metode pembelajaran, media yang digunakan, dan alur penyampaian materi. Tahap pengembangan adalah proses pembuatan dan pengujian solusi yang telah dirancang. Pada tahap ini, materi pembelajaran dibuat, media pembelajaran diproduksi, dan uji coba dilakukan untuk memastikan bahwa solusi yang dihasilkan efektif dan sesuai dengan kebutuhan.

Tahap implementasi adalah penerapan solusi di lingkungan nyata. Pada tahap ini, materi pembelajaran yang telah dikembangkan diterapkan dalam situasi pembelajaran yang sesungguhnya. Implementasi yang baik harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kesiapan peserta, ketersediaan sumber daya, dan dukungan dari pihak terkait. Tahap evaluasi adalah penilaian terhadap efektivitas solusi dan menentukan apakah tujuan telah tercapai. Evaluasi dilakukan secara berkala dan sistematis untuk memastikan bahwa solusi yang dihasilkan efektif dan sesuai dengan tujuan. Evaluasi yang baik harus mencakup berbagai aspek, seperti evaluasi proses, evaluasi hasil, dan evaluasi dampak. Model ADDIE memberikan pendekatan sistematis dan terstruktur dalam pengembangan program, memastikan setiap tahap dilaksanakan dengan cermat dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Dengan menggunakan model ADDIE, program pendidikan dan pelatihan dapat dikembangkan secara efektif dan efisien, serta memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta dan organisasi.

## **II. METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D). R&D merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada, bukan sekadar menguji sebuah teori. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian riset dalam konteks R&D (*Research and Development*), sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan produk, proses, atau layanan baru. Pada design studi ini merupakan kegiatan pengembangan halaman informasi untuk menguatkan literasi. Prosedur yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini mengikuti panduan yang telah disusun oleh Richey dan Klein (dalam Hamidah, M., & Darmayanti, M. 2022),

dengan pendekatan penelitian tanpa pengujian. Tahapan awal dari penelitian ini melibatkan perencanaan produk, diikuti dengan proses produksi berdasarkan desain yang telah disusun, dan tahap terakhir melibatkan evaluasi untuk menilai sejauh mana produk tersebut memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini mencakup metode observasi, wawancara, dan angket. Melalui observasi, peneliti dapat secara langsung mengamati interaksi dan respons dari target pengguna terhadap halaman informasi yang dikembangkan. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan preferensi pengguna. Sementara itu, angket digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dari sejumlah responden dalam jumlah yang lebih besar, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang tanggapan dan evaluasi terhadap halaman informasi. Dengan menggunakan kombinasi instrumen ini, penelitian dan pengembangan dapat dilakukan dengan lebih efektif untuk memastikan bahwa halaman informasi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna. Kegiatan yang dilakukan yaitu dimulai dengan melakukan observasi lapangan, wawancara, membuat angket atau kuesioner, dan menguji kelayakan produk dengan cara validasi oleh beberapa guru dan siswa kelas IX C. Pelaksanaan uji kelayakan dilakukan dengan cara menyerahkan produk halaman informasi cerita rakyat beserta sejumlah angket penilaian kepada validator untuk menilai layak atau tidaknya produk pengembangan halaman informasi sebagai penguat literasi. Data kuantitatif diperoleh dari angket penilaian validator dan wawancara yang dilakukan sebagai bagian dari tindakan penelitian dengan kelas kontrol. Melalui analisis data kuantitatif ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang keefektifan produk yang

dikembangkan dan potensi dampaknya terhadap proses pembelajaran.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penyajian hasil wawancara ini diperoleh dari kuesioner wawancara yang diberikan kepada siswa kelas IX C SMPN 1 Tempurejo Jember yang telah dilaksanakan pada bulan Februari dengan jumlah sampel sebanyak 21 responden. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Tempurejo Jember, beserta hasil angket yang diisi siswa siswi kelas IX C SMPN 1 Tempurejo Jember terdapat perbedaan antara hasil wawancara dan pengisian angket pada siswa. Minat baca siswa turun drastis, dan dari sekolah juga belum ada kegiatan yang tujuannya untuk mengembangkan minat baca sehingga minat baca siswa rendah. Sedangkan melalui analisis data kuesioner, peneliti dapat menemukan tingkat minat baca siswa kelas IX C SMPN 1 Tempurejo Jember terhadap pengembangan halaman informasi cerita rakyat. Hasil kuesioner mengungkapkan 20 pertanyaan terkait minat baca dinyatakan valid, dengan hasil  $p$  value  $< 0,05$ .

Revisi produk pada penelitian ini terdapat pada perubahan background dan juga warna tulisan sesuai dengan warna background agar terlihat jelas ketika dibaca. Dengan adanya perubahan komponen seperti penggunaan background atau tampilan pada *website* dapat meningkatkan ketertarikan untuk minat baca siswa. Selain itu, terdapat beberapa penambahan gambar agar pembaca tidak bosan ketika membaca tulisan yang terlalu banyak.

Penurunan minat baca yang signifikan ini menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kurangnya program atau kegiatan yang dirancang untuk mendorong minat baca di sekolah berkontribusi besar terhadap rendahnya minat baca siswa. Guru-guru mengakui bahwa bahan bacaan yang tersedia sering kali tidak relevan dengan budaya lokal, yang dapat membuat siswa merasa kurang tertarik.

Dalam hal ini, pengembangan halaman informasi yang memuat cerita rakyat lokal dianggap sebagai langkah yang tepat untuk mengatasi masalah ini. Dalam usaha meningkatkan minat baca, tampilan visual dari bahan bacaan memainkan peran penting. Perubahan latar belakang dan warna tulisan yang sesuai adalah salah satu cara untuk membuat teks lebih menarik dan mudah dibaca. Warna yang kontras dan estetik dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih berminat untuk membaca. Selain itu, penambahan gambar yang relevan dengan konten cerita juga membantu dalam menjaga perhatian pembaca. Gambar-gambar ini tidak hanya memperindah halaman, tetapi juga memberikan konteks visual yang membantu siswa memahami dan mengingat cerita dengan lebih baik. Implementasi teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam pengembangan literasi, dapat membawa perubahan signifikan. Menggunakan platform digital untuk menyajikan cerita rakyat dengan tampilan yang menarik dan interaktif dapat menjadi solusi efektif. Dengan teknologi, cerita rakyat yang kaya akan nilai-nilai lokal dapat disajikan dalam format yang lebih modern dan menarik bagi generasi muda. Selain itu, teknologi memungkinkan akses yang lebih luas dan mudah, sehingga siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Selain perubahan visual, penting juga untuk memperhatikan konten dari halaman informasi. Cerita rakyat yang disajikan harus dipilih dengan cermat untuk memastikan relevansi dan kualitasnya. Cerita-cerita ini harus mencerminkan nilai-nilai budaya yang ingin ditanamkan kepada siswa. Setiap cerita harus disertai dengan penjelasan tentang nilai-nilai moral dan filosofi yang terkandung di dalamnya, sehingga siswa tidak hanya menikmati cerita tetapi juga belajar darinya. Untuk memastikan keberhasilan program ini, partisipasi aktif dari semua pihak sangat diperlukan. Guru harus dilatih untuk menggunakan halaman informasi ini secara efektif dalam proses pembelajaran. Mereka harus mampu

mengaitkan cerita rakyat dengan materi pelajaran lainnya dan mendorong diskusi yang mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Orang tua juga harus diajak untuk berperan aktif dalam mendorong minat baca anak-anak mereka di rumah. Dengan kerjasama yang baik antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua, diharapkan minat baca siswa dapat meningkat secara signifikan. Setelah implementasi halaman informasi, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitasnya. Angket dan wawancara lanjutan dapat dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa dan guru. Berdasarkan hasil evaluasi ini, halaman informasi dapat terus disempurnakan agar lebih efektif dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa tentang kearifan lokal. Berdasarkan teori dijelaskan bahwa beberapa hal yang ditingkatkan terkait faktor rendahnya literasi siswa seperti pemahaman yang mendalam terakit konsep dan karakteristik halaman informasi, pengenalan cerita rakyat yang dapat membentuk karakter dan menumbuhkan kecerdasan emosional, manfaat cerita rakyat pada perkembangan anak, pendidikan yang penting untuk dimiliki setiap siswa.

Literasi merupakan kemampuan individu untuk membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuknya, termasuk teks tertulis, media digital, gambar, dan banyak lagi (Sumolang dan Steven 2022). Untuk meningkatkan semangat membaca siswa, penting untuk menerapkan strategi yang efektif. Salah satu pendekatannya adalah dengan menawarkan bahan bacaan menarik yang sesuai dengan preferensi siswa yang lebih condong ke arah media visual. Hal ini dapat melibatkan pengembangan produk Cerita Rakyat berbasis teknologi melalui situs web. Situs web adalah platform yang terdiri dari berbagai halaman berisi konten digital seperti teks, gambar, animasi, suara, dan video, yang dapat diakses oleh khalayak global melalui internet. Penggunaan situs

web dalam menyajikan cerita rakyat memungkinkan penyampaian materi yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga menarik minat siswa yang lebih tertarik pada media digital. Melalui situs web, cerita rakyat dapat disajikan dengan visual yang menarik, dilengkapi dengan ilustrasi warna-warni, animasi yang hidup, dan bahkan narasi audio yang menambah kedalaman cerita. Fitur-fitur interaktif seperti kuis, permainan, dan forum diskusi dapat ditambahkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, situs web memberikan fleksibilitas akses, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Ini sangat penting di era digital saat ini, di mana aksesibilitas dan fleksibilitas menjadi kunci dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi ini, siswa tidak hanya akan lebih termotivasi untuk membaca tetapi juga akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya dan tradisi lokal melalui cerita rakyat. Dalam jangka panjang, pendekatan ini dapat berkontribusi pada peningkatan literasi secara keseluruhan, membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga kaya akan pengetahuan budaya. Selain itu, pengembangan situs web cerita rakyat juga dapat mendorong partisipasi aktif dari semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam mendukung literasi berbasis kearifan lokal. Guru dapat menggunakan situs web sebagai alat bantu dalam proses pengajaran, sementara orang tua dapat mendukung minat baca anak-anak mereka di rumah dengan menyediakan akses ke situs web tersebut. Dengan evaluasi yang berkelanjutan dan umpan balik yang rutin, situs web dapat terus disempurnakan dan diperbarui agar tetap relevan dan menarik bagi siswa.

Penggunaan situs web untuk menyajikan cerita rakyat dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Dalam era digital saat ini, siswa lebih

tertarik pada media yang interaktif dan menarik secara visual. Dengan menggabungkan elemen-elemen multimedia, seperti gambar dan video, dalam penyajian cerita rakyat, siswa dapat lebih mudah memahami dan terlibat dengan materi yang disajikan. Selain itu, situs web memungkinkan aksesibilitas yang lebih luas, sehingga siswa dapat mengakses bahan bacaan kapan saja dan di mana saja, tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Pengembangan situs web cerita rakyat harus memperhatikan beberapa aspek penting untuk memastikan efektivitasnya. Pertama, konten harus disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Cerita rakyat harus dipilih dan diadaptasi sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa. Penggunaan bahasa yang sederhana dan ilustrasi yang menarik dapat membantu dalam meningkatkan daya tarik konten. Selain itu, interaktivitas situs web dapat ditingkatkan dengan menambahkan fitur-fitur seperti kuis, permainan, atau forum diskusi yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan konten dan dengan sesama pembaca. Kedua, penting untuk memastikan bahwa situs web mudah digunakan dan diakses. Desain antarmuka pengguna (user interface) yang intuitif dan navigasi yang mudah akan membantu siswa dalam menavigasi situs dan menemukan konten yang mereka inginkan. Situs web harus dioptimalkan untuk berbagai perangkat, termasuk komputer, tablet, dan ponsel pintar, untuk memastikan bahwa siswa dapat mengaksesnya dengan mudah dari perangkat apa pun yang mereka miliki. Ketiga, melibatkan komunitas sekolah dalam pengembangan dan penggunaan situs web cerita rakyat dapat meningkatkan keberhasilan program ini. Guru dapat dilatih untuk menggunakan situs web sebagai alat bantu dalam pengajaran, dan siswa dapat didorong untuk berpartisipasi aktif dalam eksplorasi konten. Orang tua juga dapat dilibatkan dalam mendukung dan mendorong minat baca anak-anak mereka dengan menggunakan situs web di rumah.

Dengan kolaborasi yang baik antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua, situs web cerita rakyat dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan literasi dan minat baca. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei, wawancara, dan analisis data penggunaan situs web untuk mendapatkan umpan balik dari pengguna. Berdasarkan hasil evaluasi, situs web dapat diperbarui dan ditingkatkan secara berkala untuk memastikan bahwa konten tetap relevan dan menarik bagi siswa. Evaluasi juga dapat membantu dalam mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam penggunaan situs web, sehingga solusi yang tepat dapat diimplementasikan.

#### **IV. KESIMPULAN**

Literasi merupakan kemampuan individu untuk membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuknya, termasuk teks tertulis, media digital, dan gambar. Untuk meningkatkan semangat membaca siswa, penting untuk menerapkan strategi yang efektif. Salah satu strategi tersebut adalah pengembangan halaman informasi cerita rakyat yang bertujuan untuk memperkuat literasi berbasis kearifan lokal, khususnya pada siswa kelas IX C SMPN 1 Tempurejo Jember. Dengan adanya pengembangan halaman informasi cerita rakyat ini, diharapkan siswa-siswi dapat lebih memahami dan menghargai karya-karya sastra yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka, tetapi juga akan menanamkan rasa kecintaan terhadap budaya dan tradisi lokal. Melalui cerita rakyat, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai moral, sejarah, dan kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Penggunaan teknologi digital dalam penyajian cerita rakyat memungkinkan penyampaian materi yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih terlibat dan tertarik dalam proses pembelajaran.

Desain visual yang menarik, penggunaan warna dan gambar yang sesuai, serta fitur interaktif lainnya seperti video dan animasi, dapat membuat halaman informasi lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa. Selain itu, pengembangan halaman informasi ini juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua. Guru dapat menggunakan halaman informasi ini sebagai alat bantu dalam mengajarkan materi pelajaran, sementara orang tua dapat mendukung minat baca anak-anak mereka dengan menyediakan akses ke halaman informasi di rumah. Evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan efektivitas dan relevansi halaman informasi cerita rakyat. Umpan balik dari siswa dan guru harus dikumpulkan dan dianalisis secara rutin untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan. Dengan demikian, halaman informasi dapat terus disempurnakan dan diperbarui agar tetap menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, pengembangan halaman informasi cerita rakyat berbasis kearifan lokal merupakan inovasi yang bermanfaat dalam konteks pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan literasi siswa tetapi juga melestarikan dan mengapresiasi budaya lokal. Dengan dukungan teknologi, kolaborasi semua pihak, dan evaluasi yang berkelanjutan, halaman informasi cerita rakyat memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif jangka panjang bagi pendidikan dan pelestarian budaya lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rohi. 2018. 7 in 1 Pemrograman Web Untuk Pemula. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Affdany, S. (2017). Penanaman Nilai-nilai kearifan lokal dalam meningkatkan perilaku keberagamaan peserta didik. *Atthulab: Islamic Religion Teaching dan Learning Journal*, 2(2), 201-225.
- Agus Wibowo dan Gunawan, Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 12-1
- Agustin, D.L., Sutansi, S., & Muzaki, F.I. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Audio-Visual Berbasis Powtoon Materi Mengenal Macam-Macam Pantun Kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*.
- Anafiah, S. (2015). Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Alternatif Bacaan Bagi Anak. *Trihayu*, 1(2), 259093.
- Budiarsa, Sudiana, & Arnyana. (2022). Pengembangan Buku Cerita Berkearifan Lokal Bali Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 1–11.  
[https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pen\\_das.v6i2.953](https://doi.org/10.23887/jurnal_pen_das.v6i2.953)
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. 2019. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model.” *Halaqa: Islamic Education Journal* 3(1): 35–42.
- Dewi, N.P. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Nangun Sat Kerthi Loka Bali.
- Enok Maryani dan Ahmad Yani, Kearifan Lokal Masyarakat Sunda dalam Memitigasi Bencana dan Aplikasinya sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Nilai, (Bdanung: UPI), hlm. 116

- Hamidah, M., & Darmayanti, M. (2022). PENGEMBANGAN MODUL IPAS UNTUK MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN BENCANA BERBASIS MODEL LEARNING CYCLE PADA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1230-1246.
- Hermansyah, W., & Gunawan, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung Dalam Khazanah Leksikon Istana Raja Sumbawa (Dalam Loka) di Kabupaten Sumbawa: Menemukan Model Baru
- Penguatan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*.
- Judana, J. (2019). Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat dan Peranannya dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Lingua*, 15, 161-179.
- Fitriani, B., Luma, M., Kamarudin, K., Irwan, I., & Akbar, A. (2023). Penguatan Pemahaman Budaya dan Kearifan Lokal Melalui Program Literasi Budaya. *Jurnal Abdidias*, 4(1), 27-32.